

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suku Simalungun merupakan bagian dari suku batak diantara delapan etnis antara lain Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Pakpak Dairi, Batak Angkola, Mandailing, Nias, dan Melayu Pesisir yang berada di Sumatera Utara dimana masing-masing suku tersebut memiliki warisan kebudayaan dari generasi sebelumnya yang memiliki ciri khas yang berbeda. Baik dibidang musik, adat istiadat, tari, bahasa dan agama. Sama seperti suku lainnya suku Simalungun juga memiliki warisan kebudayaan dimana berkewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan leluhur tersebut.

“Kebudayaan atau yang dapat disebut juga sebagai peradaban mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat.” (Triadil Saragih, 2020:13). Sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati (2017:165) menyatakan bahwa “kebudayaan merupakan pola tingkah laku yang nyata maupun tidak nyata yang diperoleh atau diwariskan dari proses belajar.”

Masyarakat Simalungun memiliki kebudayaan yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhurnya baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu dari kesenian tersebut adalah seni musik. Dalam masyarakat Simalungun, seni musik terdiri dari dua bagian, yaitu musik vokal yang disebut *doding* dan musik instrumen yang disebut *hagualon*. *Hagualon* dibagi menjadi dua yaitu musik instrumen yang dimainkan secara tunggal (solo instrumen) dan musik instrumen yang dimainkan

secara ansambel. Instrumen yang dimainkan secara tunggal dalam kebudayaan Simalungun adalah *saligung, husapi, tulila, arbab, garattung, dan sordam*. Alat musik yang dimainkan secara tunggal biasanya digunakan untuk alat hiburan diwaktu senggang, seperti pada waktu menggembala, menjaga padi diladang (*mamurou*) pada malam hari dikampung.

Musik instrumen yang dimainkan secara ansambel pada masyarakat Simalungun yang disebut sebagai *Hagualon* yang terdiri dari beberapa alat musik tradisional Simalungun. Hal ini sejalan dengan pendapat Syelendra (2023:25) “ansambel musik adalah Bermain musik yang dilakukan secara bersama sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana.” Selanjutnya menurut Putri Nabila (2023:23) “musik ansambel merupakan bentuk sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang dengan menggunakan satu atau berbagai jenis alat musik tertentu yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing.”

Ansambel *Hagualon* Simalungun terdiri dari satu sarunei, tujuh gondrang, dua mongmongan dan dua ogung. Alat musik tersebut dimainkan secara bersamaan sesuai dengan pola ritme yang berlaku pada masyarakat Simalungun. Alat musik tersebut dimainkan oleh 6 orang pemain, 1 pemain sarunei, 1 pemain mongmongan, 1 pemain ogung dan 3 pemain gondrang. Pada umumnya ansambel *Hagualon* sering dimainkan pada upacara kematian masyarakat Simalungun yang dianggap *sayur matua* (semua anaknya sudah menikah dan mempunyai cucu).

Ansambel *Hagualon* sudah cukup jarang digunakan. Keberadaan ansambel *Hagualon* perlahan hilang karena digantikan oleh beberapa alat musik modern.

Berdasarkan *grand tour* ke Desa Pardomuan Tongah dan bertemu dengan Jonrab Saragih (2024) selaku *partuha maujana* menyatakan bahwa “*Hagualon* pada masyarakat Simalungun biasa disebut juga gual yang berarti gendang, *Hagualon* ini terdiri dari beberapa alat musik tradisional yaitu, sarunei, gondrang, mongmongan dan ogung, *Hagualon* sering di gunakan pada acara" sakral yang ada di Simalungun seperti acara kematian adat sayur matua, pernikahan. Namun seiring perkembangan zaman *Hagualon* sekarang sudah digunakan pada acara pertunjukan musik untuk mengiringi tarian-tarian Simalungun. tetapi karena perkembangan zaman *Hagualon* juga sudah hampir terganti oleh alat musik modern seperti *keyboard band* dan sebagainya.”

Selanjutnya penulis berbincang-bincang dengan Fredy Purba (2024) selaku pendiri sanggar seni Sayur Matua menjelaskan bahwa “*Hagualon* adalah permainan kelompok musik tradisi Simalungun yang terdiri dari beberapa alat musik tradisi Simalungun sarunei, gondrang, mongmongan dan ogung, *Hagualon* ini dikenal sakral karena memiliki cerita dan kisah waktu zaman kerajaan, namun sekarang keberadaan *Hagualon* sudah jarang di temui pada acara yang ada di Simalungun karena banyaknya alat musik modern yang masuk ke Simalungun”

Apabila hal ini terus-menerus berlangsung, maka budaya tersebut akan punah. Oleh karena itu, suatu tindakan untuk melestarikan budaya tersebut sangat diperlukan. Pelestarian merupakan suatu upaya atau usaha untuk menjaga dan melindungi eksistensi kebudayaan yang hampir tidak dapat kita temukan pada saat ini. Tantangan dalam pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional semakin berat, dikarenakan zaman yang semakin berkembang pesat, IPTEK yang

semakin maju, serta adanya arus globalisasi. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, sehingga kebudayaan daerah peninggalan leluhur mulai terpengaruh terhadap kebudayaan yang berasal dari luar negeri dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan.

Hal ini juga yang menyebabkan banyak generasi muda tidak mengetahui sejarah bangsanya baik kebudayaannya, bahasa daerahnya, alat musik daerahnya dan lagu-lagu tradisionalnya. Dunia mereka sudah teralihkan dan disibukkan dengan musik-musik barat, gaya yang kekinian, dan pengaruh musik-musik iringan yang dapat di *download* melalui aplikasi pada *handphone* atau yang lebih banyak dikenal dengan sebutan karaoke.

Sanggar merupakan salah satu wadah bagi manusia untuk mempelajari suatu kesenian tradisional yang eksistensi/keberadaannya sudah cukup jarang kita temukan. Selain itu, sanggar juga merupakan sarana bagi para seniman untuk dapat melestarikan seni dan budaya tradisional yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan kata lain, sanggar merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh sebuah kelompok atau komunitas untuk berkumpul dalam suatu kegiatan seni, baik itu seni musik, teater, kerajinan, maupun seni tari.

Sanggar Sayur Matua di Desa Pardomuan Tengah Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wadah pelestarian kesenian Simalungun salah satunya ansambel *hagualon*. Sanggar Sayur Matua berusaha mengadakan pelatihan cara memainkan alat musik Simalungun yang ada pada ansambel *hagualon*. Para pecinta seni ataupun pemain musik juga ikut berpartisipasi memberikan ilmu dan pengetahuan pada anak-anak sanggar. Mempelajari kesenian Simalungun

merupakan salah satu upaya pelestarian budaya Simalungun. Saat ini, peranan alat musik modern semakin luas seperti keyboard, piano, saxophone, dan sebagainya sehingga peranan alat musik tradisional Simalungun semakin terdesak terutama ansambel *Hagualon*. Hal ini juga menyebabkan para pengrajin alat musik tradisional semakin punah karena semakin sedikit masyarakat yang menggunakannya. Jika hal ini tidak diperhatikan secara serius, semua alat musik tradisional Simalungun akan hilang dan digantikan oleh alat musik modern dalam mengisi upacara adat di Simalungun.

Selain peran dari sanggar Sayur Matua, peran orang/individual, para seniman, komunitas dan masyarakat juga penting melestarikan musik tradisional Simalungun khususnya ansambel *Hagualon*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelestarian Ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun”**. Pendeskripsian ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan ansambel *hagualon* musik tradisional Simalungun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi, maka pada umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah.

1. Ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
2. Generasi muda di Desa Pardomuan Tengah kurang tertarik pada ansambel *Hagualon* .

3. Minimnya pelaku seni yang memberikan pengajaran kepada generasi muda di Desa Pardomuan Tengah.
4. Keberadaan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
5. Peristiwa budaya adat Simalungun yang menggunakan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
6. Upaya cara melestarikan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut Pelestarian Ansambel *Hagualon* di Sanggar Sayur Matua di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
2. Peristiwa budaya adat Simalungun yang menggunakan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
3. Cara melestarikan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Sialou Kahean Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimanakah Peristiwa budaya adat Simalungun yang menggunakan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimanakah cara melestarikan *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Sialou Kahean Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui peristiwa budaya adat Simalungun yang menggunakan ansambel *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui cara melestarikan *Hagualon* di Desa Pardomuan Tengah Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan ansambel *Hagualon* pada masyarakat Simalungun.
- b) Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- b) Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama.

